

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia industri saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 (Schwab 2016). Pada era ini terjadi otomasi dan pertukaran data dalam teknologi pabrik yang mencakup sistem siber-fisik dan internet untuk segala bentuk komputasi awan (*cloud computing*) hingga komputasi kognitif (*cognitive computing*). Era tersebut menjadikan dunia bisnis semakin dekat dengan kehidupan masyarakat. Salah satu contohnya adalah melalui transaksi dengan menggunakan telepon genggam. Dalam dunia pemasaran, keberadaan teknologi informasi dan telepon genggam berdampak pada produsen, supplier, dan konsumen yang semakin dekat. Kondisi ini mengakibatkan konsumsi individu menjadi lebih meningkat akibat berkurangnya hambatan ruang dan waktu dalam proses transaksi (Triratnawati 2011).

Pada saat ini perubahan perilaku bisa diamati dari media sosial dimana para generasi muda berlomba – lomba untuk memperlihatkan kehidupannya sehingga mereka ingin mempunyai standart diatas rata – rata atau bergaya elite. Hal tersebut akan mengakibatkan sifat yang boros karena mendahulukan keinginan daripada kebutuhan.

Setiap orang mempunyai tujuan keuangan demi mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan mandiri, serta dapat memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan dan diinginkannya. Seseorang dikatakan telah mencapai tujuan keuangannya ketika seseorang tersebut sudah mencapaikepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Kepuasan hidup berhubungan erat dengan kesejahteraan, kesejahteraan yang paling dominan adalah kesejahteraan finansial yaitu seseorang

yang memiliki perasaan puas dengan status keuangannya. Saat ini keuangan bukan dilihat dari aspek material dan non materiil, tapi juga dari persepsi seseorang mengenai status keuangan mereka, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, merasa aman dan nyaman, dan kepuasan terhadap keuangannya (Taft 2013).

Kepuasan keuangan adalah keadaan dimana kondisi keuangannya dalam keadaan yang baik dan orang tersebut merasa bahagia dan bebas dari rasa khawatir terhadap kondisi keuangan pribadinya (Pratiwi 2019). Kepuasan keuangan adalah komponen dari kesejahteraan financial yang mencakup faktor subjektif dan objektif dari situasi finansial mengenai sejauh mana sumber keuangan seseorang memadai atau tidak atau memuaskan atau tidak. Penilaian secara objektif dilihat dari kondisi keuangan yang secara rill, sedangkan penilaian secara subjektif dilihat penilaian uang dalam diri masing-masing (Pamungkas 2019). Kepuasan finansial bisa dilihat dari perilaku seseorang dalam mengelola pendapatan guna memenuhi kebutuhan finansialnya. Kebutuhan finansial bisa dikatakan berhasil jika seseorang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek dan jangka panjang tanpa kekurangan sedikit pun (Arifin 2018).

Perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Iramani 2013).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Melihat

kontraksi pada tahun 2020 pemerintah mengeluarkan strategi kebijakan guna memulihkan perekonomian Indonesia. Pemerintah optimis melaksanakan kebijakan dengan konsisten dan membangun kerja sama dengan seluruh komponen bangsa. Secara umumnya, kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal keterampilan keuangan diatas diakibatkan oleh pendidikan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan diluar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri.

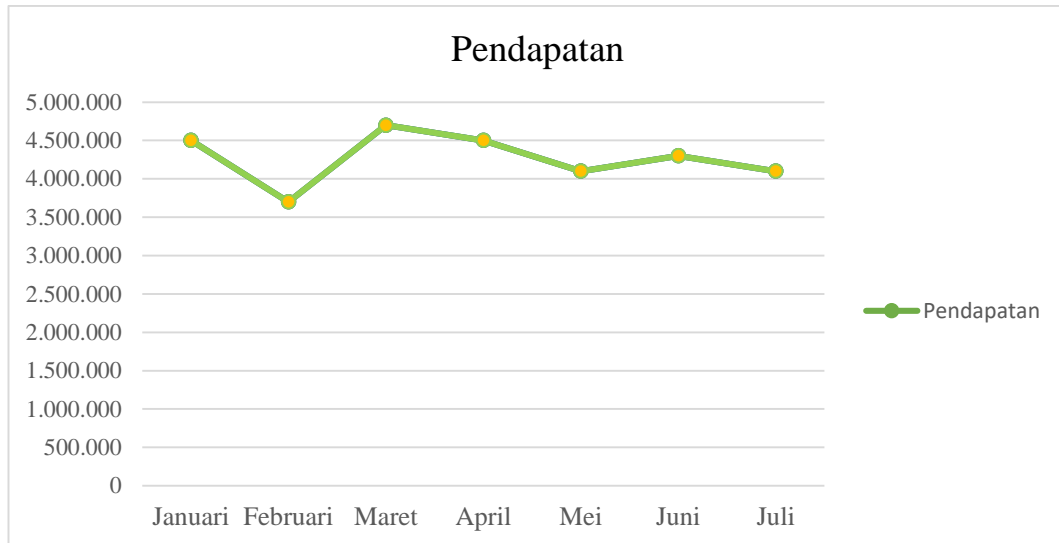
Pada saat ini tenaga kerja di Indonesia sedang dihadapkan dengan tantangan pengelolaan keuangan yang kurang baik yang mengakibatkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hedonisme dan hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhan dan sebagian besar pembelian yang dilakukan didorong keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan saja. Perilaku tersebut dapat menimbulkan masalah ekonomi pada keluarga dan memiliki dampak yang lebih parah lagi jika pemenuhannya menggunakan cara tidak benar, seperti korupsi dan tindak pidana lainnya. Hal ini bisa di minimalisir dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan keuangan. Setiap orang memiliki tujuan keuangan untuk memenuhi seluruh kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) (Andini 2018).

Setiap kebutuhan dan keinginan yang terpenuhi membuat diri seseorang menjadi bahagia. Kebahagiaan bisa disebut juga sebagai kepuasan. Kepuasan

sendiri berkaitan dengan kesejahteraan karena akhirnya seseorang akan bahagia dan mencapai kepuasan jika ia merasa dirinya sejahtera (Sherlyani dan Pamungkas 2020). Seseorang dapat mengalami kesejahteraan jika mencapai suatu keadaan dimana keadaan keuangannya berbeda dengan keadaan sebelumnya. Banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan salah satunya pendapatan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan. Dengan kata lain, setiap individu mungkin memiliki situasi keuangan yang serupa, tetapi tingkat risikonya memungkinkan mereka untuk hadir dalam kelompok yang diatur dengan baik.

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga biasanya satu tahun (Herlindawati 2015). *Personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi (Linawati 2014). *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan deviden.

Karyawan PT. Sarana Karya Utama khususnya di bagian produksi akan mengalami naik turunya pendapatan atau gaji yang akan diterima disebabkan kurangnya produktifitas kinerja atau target yang telah dicapai di setiap personil karyawan PT. Sarana Karya Utama khususnya di bagian produksi akibatnya mengalami ketidak tetapnya penghasilan atau upah yang diberikan oleh pihak manajemen ke karyawan PT. Sarana Karya Utama. Adapun gambar 1.1 di bawah sebagai berikut.



Sumber: PT Sarana Karya Utama

Gambar 1.1
Pendapatan Karyawan Bagian Produksi

Pada gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa pergerakan pendapatan mengalami penurunan yang cukup fluktuatif seperti yang sudah dijelaskan di paragraf di atas. Dalam tiga bulan terakhir dari bulan Februari sampai April pendapatan karyawan mengalami naik turun, hal tersebut dikarenakan produktivitas kinerja karyawan menurun sehingga para karyawan tidak mencapai target yang diberikan perusahaan. Turunnya produktivitas kinerja karyawan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan permintaan produk dari *customer*. Hal tersebut yang menyebabkan penurunan pendapatan terhadap para karyawan khususnya di bagian produksi.

Penghasilan hanyalah media untuk mencapai kepuasan finansial, sedangkan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan merupakan faktor psikologis yang akan mendorong apa yang pendapatan akan digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2015) seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan dalam membuat suatu keputusan keuangan agar terhindar dari masalah.

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terjadi dari *financial tools* dan *financial skills*. *Financial tools* merupakan alat yang dimanfaatkan untuk membantu keputusan keuangan seperti penggunaan kartu kredit maupun kartu debit. Sedangkan *financial skills* merupakan keahlian dalam membuat keputusan keuangan seperti menyusun anggaran keuangan, menempatkan dana untuk investasi, dan lain sebagainya.

MR Rianto (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan serta positif terhadap kepuasan keuangan. Akibat penelitian ini memberikan bahwa meningkatnya pengetahuan keuangan maka akan semakin tinggi kepuasan keuangan dan sebaliknya. Astuti (2015) menyatakan bahwa korelasi antara pengetahuan keuangan dengan kepuasan keuangan juga signifikan dan positif, karena meningkatnya pengetahuan keuangan maka cenderung akan lebih puas dengan keadaan finansialnya serta membentuk mereka terus menaikkan kualitas hidup karena mereka mengerti akan keadaan finansialnya serta memahami cara memperbaikinya.

H Wiyanto (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Austin dan Nuryasman (2021) bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Semakin baik sikap keuangan yang dimiliki individu maka akan merasa puas terhadap syarat keuangannya serta siap pada mengelola keuangan. Mr Rianto (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Pendapatan memiliki

arah hubungan positif yang berarti semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi kepuasan keuangan.

Pengetahuan keuangan di penelitian ini berfokus di karyawan bagian produksi PT. Sarana Karya Utama yang mana bisa melahirkan sebuah keterampilan keuangan, sebagai akibatnya mampu mengubah sikap serta kemampuan mereka dalam memecahkan dilema keuangan sehari-hari. Karyawan bagian produksi PT. Sarana Karya Utama adalah individu yang wajib bisa melakukan penilaian atas sebuah persetujuan keuangan, dan dapat membuat inspirasi pada keputusannya terkait dengan aspek keuangannya. sikap keuangan yang dibuat oleh karyawan bagian produksi PT. Sarana Karya Utama tersebut terbentuk melalui proses pembelajaran. Para karyawan bagian produksi PT Sarana Karya Utama bahwa mereka mampu dalam mengelola keuangan pribadinya. Akan tetapi mereka mengalami ketidakpuasan dalam keuangan, karena adanya perilaku konsumtif dan kurangnya pengetahuan akan manajemen keuangan yang dimiliki. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Sarana Karya Utama”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan di PT. Sarana Karya Utama?

2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan di PT. Sarana Karya Utama?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan di PT. Sarana Karya Utama?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan di PT. Sarana Karya Utama.
2. Menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap terhadap kepuasan keuangan di PT. Sarana Karya Utama.
3. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kepuasan keuangan di PT. Sarana Karya Utama.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian ini, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian ini akan memberikan informasi bagi penulis mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap kepuasan keuangan pada karyawan bagian produksi PT Sarana Karya Utama.
2. Dari penelitian saat ini, nantinya dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian mengenai kepuasan keuangan.

1.4.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam penerapan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

2. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini, diharapkan perusahaan mampu memberikan masukan akan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku pekerja dalam mengelola keuangan mereka.

